FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SMP NEGERI 31 PALEMBANG TAHUN 2018

Mardalena
STIKes Muhammadiyah Palembang Dosen Program Studi D III Kebidanan
Email : mardalena_akbar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: *Menarche* merupakan salah satu tanda bahwa remaja putri telah memasuki masa remaja sebagai proses yang normal, namun terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif dan menimbulkan ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan dalam menghadapi menarche dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan peran ibu. **Tujuan Penelitian** : mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuandan peran ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang. **Metode Penelitian** : penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling adalah total sampling pada siswi kelas VII yang belum menarche di SMP Negeri 31 Palembang yang berjumlah 43 orang. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* (*p value* = 0,000), dan tidak ada hubungan antara peran ibu terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* (*p value*=0,055). **Simpulan** : ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dan tidak ada hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang.
Kata Kunci : Kesiapan Menghadapi Menarche Pengetahuan, Peran Ibu.

ABSTRACT

Background : *Menarche is one of the signs that an adolescent girl has entered adolescence as a normal process, but sometimes children who are not ready to face menarche will appear desire to reject the physiological process, they will consider the menstruation as something cruel and threatening, this situation will continue to a negative direction and lead to the unpreparedness of adolescent girls to face menarche. Readiness to face menarche is influenced by several factors such as knowledge and mother's role.* ***Research Objective*** *: to know whether there is a correlation between knowledge and mother's role to the readiness of girls to face menarche in SMP Negeri 31 Palembang.* ***Research Method****: This research use correlational design with cross sectional approach. The sampling technique is the total sampling of the student grade VII who has not menarche in SMP Negeri 31 Palembang which are 43 people.* ***Results****: The results showed that there are correlation between knowledge with the readiness of adolescent girls to face menarche (p value = 0,000), and there is no correlation between maternal role in girls' preparedness to face menarche (p value = 0,055).* ***Conclusion****: there is a correlation between knowledge to girls' readiness to face menarche and there is no correlation between mother role to girls readiness to face menarche in SMP Negeri 31 Palembang.*
Keywords : Menarche Preparedness, Knowledge, Mother Role

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, sebagai masa ketika perubahan fisik, mental dan sosial-ekonomi terjadi. Perubahan yang cepat secara fisik yang disertai kematangan seksual terkadang membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka(Imron, 2012; Marmi, 2014). Menurut World Health Organization, Remaja adalah

orang yang berusia antara 10 sampai 19 tahun (WHO, 2017). Sedangkan menurut Mansur (2009), remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu, remaja awal yang berusia 11-13 tahun, remaja pertengahan yang berusia 14-16 tahun, dan remaja lanjut yang berusia 17-20 tahun.

Data populasi remaja yang berusia 10-19 tahun di dunia menurut UNICEF (2016), terdapat sekitar 1,2 milyar penduduk remaja. Sedangkan Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI (2016) melaporkan di Indonesia terdapat sekitar 44,7 juta jiwa dengan remaja yang merupakan penduduk Sumatera Selatan berjumlah sekitar 1,48 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk remaja di Palembang berjumlah 286.685 jiwa dengan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 144.385 jiwa.

Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Anak perempuan akan mengalami menstruasi pertama (*menarche*) sebagai pertanda khusus dan beberapa perubahan fisik lainnya seperti payudara mulai berkembang, panggul mulai membesar, timbul jerawat, dan tumbuh rambut pada daerah kemaluan. Selain itu, perubahan psikologis juga terjadi pada masa remaja yakni gelisah, resah, rasa malu, kurang percaya diri,merasa bosan, dan sebagainya yang biasanya merupakan dampak dari perubahan fisik (Sukarni & Wahyu, 2013).

Menstruasi pertama (*menarche*) adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita.Menstruasi adalah perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai pengelupasan (deskuamasi) endometrium. Menstruasi terjadi ketika sel telur yang sudah matang tidak bertemu dengan sperma atau tidak terjadi pembuahan sehingga menyebabkandinding rahim meluruhkan lapisan endometrium(Proverawati & Maisaroh, 2009)

Remaja putri mendapat *menarche* biasanya pada usia 10-16 tahun. Rata rata usia remaja putri di Inggris mendapat *menarche* adalah 13,1 tahun. Sedangkan suku Bundi di Papua Nugini *menarche* dicapai pada usia 18,8 tahun. Usia *menarche* dipengaruhi banyak faktor, antara lain faktor suku, genetik, gizi, sosial, ekonomi, dll (Sukarni & Wahyu, 2013).

*Menarche*sering dihayati oleh anak gadis sebagai suatupengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif, dimana anak tersebut memiliki persepsi yang sangat aneh bersamaan dengan kecemasan dan ketakutan yang tidak masuk akal, dapat juga disertai dengan perasaan bersalah atau berdosa, dimana semua hal tersebut dikaitkan dengan masalah perdarahan pada organ kelamin dan proses haidnya. Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Jumirah, 2015).

Berdasarkan penelitian Jumirah (2015) tentang kesiapan remaja putri dalam

menghadapi menarche di SD Negeri II Meijing Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, terdapat 27 (58,7%) dari 43 remaja putri tidak siap dalam menghadapi menarche.Menurut Sukmadinata (2009), Proverawati & Misaroh(2009), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapanremaja putri menghadapi *menarche* antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengetahuan, usia anak saat mengalami *menarche*, sikap terhadap menstruasi sebelum anak mengalami *menarche*. Sedangkan faktor eksternal antara lainsumber informasi dan peran keluarga terutama ibu.

Berdasarkan data diatas, masih banyak remaja putri yang belum siap menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 31 Palembang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 31 Palembang yang terbagi atas 9 kelas yang berjumlah 281 siswa dengan jumlah siswa perempuan (siswi) sebanyak 139 orang. Siswi kelas VII yang belum *menarche* berjumlah 43 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi dengan jumlah 43 siswi. Kriteria inklusi pada sampel ini adalah siswi yang bersedia menjadi responden. Sementara kriteria eksklusi pada sampel ini adalah siswi yang memiliki penyakit kronis Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 31 Palembang pada bulan Mei 2018. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dengan cara wawancara mengenai jumlah siswi yang belum *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang dan lembar kuesioner pengetahuan, usia, peran ibu dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner kesiapan menghadapi *menarche*. Kuesioner penelitian ini terdiri atas kuesioner mengenai pengetahuan, peran ibu, dan kesiapan menghadapi *menarche*. Kuesioner pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche*mengadopsi kuesioner Leliana (2010). Kuesioner pengetahuanterdiri atas 15 pertanyaan dengan soal pilihanganda atau memilih satu jawaban yang paling tepat, Setiap jawaban diberi skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* terdiri atas 10 pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan pilihan SS (sangat siap), S (siap), TS (tidak siap), STS (sangat tidak siap), kuesioner pengetahuan dankesiapan *menarche*ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali karena telah valid dan reliabel dengan *alpha cronbach*0,964 dan 0,959. Sedangkan kuesioner peran ibu memodifikasi kuesioner Ernora (2010) dan Mardilah (2014) yang terdiri atas 10 pertanyaan yang terdiri atas pilihan Ya dengan skor 1 dan tidak dengan skor 0

Uji validitas dan reabilitas telah dilakukan di SD Negeri 232 Palembang. Kuesioner yang dilakukan uji validitas dan reabilitas yaitu kuesioner peranibu sebanyak 10 soal kepada 30 responden. Diketahui r tabel pada uji ini adalah 0,361.Seluruh pertanyaan uji valitas kuesioner Peran ibu didapatkan r hasil >0,361 yang berarti seluruh soal kuesioner valid, dan didapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,770>0.60 sehingga pertanyaan dinilai reliabel. Analisis data Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang menstruasi, usia, peran ibu, dan kesiapan menghadapi *menarche*. Dan untuk bivariat digunakan uji *chisquare*

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 31 Palembang pada bulan Mei 2018.Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri yang belum *menarche* pada siswi kelas VII di SMP Negeri 31 Palembang yang berjumlah 43 responden.Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks dan tabel.

Analisa univariat digunakan untuk memperoleh tabel distribusi frekuensi yang dilaksanakan. Tiap-tiap variabel penelitian yaitu : pengetahuan, usia, peran ibu dan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang.

HASIL PENELITIAN

Tabel.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Peran Ibu, dan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 31 Palembang (n=43)

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Kesiapan Menarche	Siap	24	55,8
		Tidak	19	44,2
2	Pengetahuan	Baik	17	39,5
		Cukup	26	60,5
3	Peran ibu	Berperan baik	24	55,8
		Berperan kurang baik	19	44,2

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui sebagian remaja putri menyatakan siap dalam menghadapi *menarche* yakni sebanyak 24 responden (55,8%), sebagianremaja putri memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 26 responden (60,5%), dansebagian remaja putri memiliki ibu yang berperan baik dalam kesiapan menghadapi *menarche* yakni 24 responden (55,8%).

Pada penelitian ini, untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan, dan peran ibu terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang dilakukan uji statistik menggunakan uji *chi square*, sedangkan

untuk mengidentifikasi hubungan usia terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche menggunakan uji*t-independent,* dengan tingkat kepercayaan 5% (α=0,05).

Hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*

Tabel. 2
Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 31 Palembang

Pengetahuan	Kesiapan menarche						*p value*	Nilai OR
	Siap		Tidak siap		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Baik	16	94,1	1	5,9	17	100	0,000	36,00
Cukup	8	30,8	18	69,2	26	100		
Jumlah	**24**	**100**	**19**	**100**	**43**	**100**		

Berdasarkan hasil analisis Tabel. 2 dari 17 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik, ada sebanyak 16 (94,1%)remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche.*Dari 26 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup, ada sebanyak 8 (30,8%) remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan *chisquare* menunjukkan bahwa *p value*=0,000<0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang Tahun 2018.Nilai *OR* sebesar 36 yang berarti bahwa reponden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 36 kali untuk siap dalam menghadapi *menarche* dari pada responden yang berpengetahuan cukup.

Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*

Tabel. 3
Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 31 Palembang

Peran ibu	Kesiapan menarche						*p value*	Nilai OR
	Siap		Tidak siap		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Berperan baik	17	70,8	7	29,2	24	100	0,055	4,163
Berperan kurang baik	7	36,8	12	63,2	19	100		
Jumlah	**24**	**55,8**	**19**	**44,18**	**43**	**100**		

Berdasarkan Tabel 5.3, dari 24 remaja yang memiliki ibu yang berperan baik, ada sebanyak 17 (70,8%) remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche*. Dari 19 remaja putri yang memiliki ibu yang berperan kurang baik, ada sebanyak 7 (36,8%) remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan *chisquare* didapatkan *p value*=0,055>0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran ibu dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang Tahun 2018.Nilai *OR* sebesar 4,163 yang

berarti bahwa responden yang memiliki ibu yang berperan baik berpeluang 4,163 kali untuk siap dalam menghadapi menarche dari pada responden yang memiliki ibu yang berperan kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil analisis univariat kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* didapatkan data sebanyak 24 responden (55,8%) siap dalam menghadapi *menarche*, dan 19 responden (44,2%) tidak siap dalam menghadapi *menarche.*Dari data ini terlihat bahwa sebagian remaja putri telah siap menghadapi *menarche* (55,8%).

Perubahan fisik pada masa puber mempengaruhi semua bagian tubuh, baik eksternal maupun internal, sehingga turut mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis remaja.Meskipun akibatnya tidak bersifat jangka panjang namun cukup menimbulkan perubahan pola perilaku (Mansur 2009).Kesiapan menghadapi menstruasi merupakan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk menghadapi menstruasi. Manifestasi psikologis yang bermacam- macam seperti cemas, takut, merupakan salah satu bukti bahwa kurang kesiapan remaja putri dalam menghadapi menstruasi, sebaliknya remaja yang mempunyai kesiapan dalam menghadapi menstruasi akan muncul rasa percaya diri, gembira, bangga (tanda dewasa) sehingga mampu menjaga hygiene diri saat menstruasi (Wiknjosastro, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2014) yang berjudul hubungan pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* Di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. Pada kesiapan menghadapi *menarche* remaja putri menyatakan siap sebanyak 22 responden (62,9%) dan remaja putri yang menyatakan tidak siap sebanyak 19 responden (37,1%). Hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang sudah cukup baik serta informasi yang didapat cukup baik sehingga menimbul kesiapan yang positif pada diri mereka.

Berdasarkan studi literatur dan hasil penelitan, peneliti berasumsi bahwa remaja putri yang tidak siap menghadapi *menarche*akan menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang negatif seperti ketakutan, kecemasan, bingung, tidak percaya diri, dan lain-lain. Sedangkan remaja putri yang telah siap akan merasa sebaliknya, mereka akan merasa gembira dan bangga ktika mendapatkan *menarche*.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 43 responden menunjukkan bahwa 17 responden (39,5%) memiliki pengetahuan baik, dan 26 responden (56,5%) memiliki pengetahuan cukup. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian siswi yang belum menarche di SMP 31 palembang memiliki pengetahuan yang cukup tentang menstruasi.

Menstruasi pertama (*menarche*) merupakan hal yang pasti dialami oleh semua wanita normal.Seiring dengan

pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi menjelang menstruasi terkadang membuat remaja putri merasa bingung, gelisah, tidak nyaman, malu dan cemas. Hal ini akan semakin parah jika pengetahuan remaja tentang menstruasi sangat kurang (Proverawati & Maisaroh, 2009).Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan studi literatur dan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang *menarche* merupakan suatu hal yang penting untuk membentuk kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* sehingga dapat menurunkan rasa bingung, gelisah, tidak nyaman, malu dan cemas mereka. Adapun pengetahuan tersebut berupa usia terjadinya *menarche*, durasi dan siklus menstruasi normal, berapa banyak mengganti pembalut, gangguan yang biasa terjadi dan penyebab keram saat menstruasi, serta hal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan saat menstruasi.

3. Peran ibu

Berdasarkan hasil analisis univariat peran ibu responden didapatkan data sebanyak 24 responden (55,8%) memiliki ibu yang berperan baik terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dan sebanyak 19 responden (44,2%) memiliki ibu yang berperan kurang baik terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Kelekatan aman yang terbentuk antara anak dan ibu dapat dijadikan salah satu cara remaja putri lebih mudah dalam memahami *menarche*. Dalam mengenalkan menarche pada remaja putri, peran serta keluarga terutama perhatian ibu sangat diperlukan guna membantu pemahaman remaja putri mengenai menstruasi itu sendiri sehingga siap menghadapi *menarche*. Ibu sebagai orang yang mengerti masalah menarche dapat dijadikan sebagai tempat untuk bertanya tentang masalah *menarche*(Hidayah, 2015).

Berdasarkan penelitian Setiowati (2015) yang berjudul Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI MI Muhammadiyah Bonjor Tretep Temanggung didapatkan hasil dukungan ibu rendah sebanyak 35 orang (87,5%), dukungan sedang sebanyak 5 orang (12,5%) dan tidak ada dukungan tinggi. Kesiapan kurang sebanyak 8 orang (20%), kesiapan cukup sebanyak 30 orang (75%) sedangkan kesiapan baik sebanyak 2 orang (5%).

Berdasarkan studi literatur dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa ibu merupakan orang yang mempunyai *caring* yang tinggi kepada anak-anaknya.Selain itu remaja putri lebih nyaman bercerita dan bertanya tentang menstruasi kepada ibunya.Berdasarkan hal tersebut peran dan perhatian ibu sangat diperlukan bagi remaja putri

sehingga siap dalam menghadapi *menarche*.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil analisis, dari 17 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik, ada sebanyak 16 (94,1%) remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche.* Dari 26 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup, ada sebanyak 8 (30,8%) remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan *chisquare* menunjukkan bahwa *p value*=0,000<0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang Tahun 2018.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan didapat dari penglihatan dan pendengaran (Priyoto, 2014).Kurangnya persiapan saat menghadapi perubahan menghadapi pubertas salah satunya dalah minimnya pengetahuan. Manifestasi kurangnya persiapan dalam menghadapi menarche adalah kecemasan, keinginan menolak proses fisiologis, atau bahkan anggapan keliru mengenai menstruasi yang mengatakan menstruasi sebagai sesuatu yang kotor, najis, dan menjijikan shingga akan timbul rasa malu, kotor, tidak suci, dan ternoda (Mansur, 2009).

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari pengetahuan.Apabila manusia memiliki pengetahuan kurang, maka dorongan untuk bertingkah laku juga semakin berkurang.semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka dorongan untuk bersikap siap dalam menghadapi *menarche* juga kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017) mengenai hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menstruasi pada siswi kelas 5 di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dengan *p value*=0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Hastuti dkk (2018), dengan hasil analisa bivariat responden yang memiliki pengetahuan baik, semua siap menghadapi menarche (61,8%). Responden yang pengetahuan cukup dan tidak siap menghadapi *menarche* lebih banyak presentasenya (17,6%) dibanding dengan yang siap (11,8%). Responden yang berpengetahuan kurang, semua tidak siap menghadapi *menarche* (8,8%). Hal ini dikarenakan informasi atau pengetahuan yang baik terutama pendidikan mengenai hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan dalam Hastuti 2014). Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusuf (2014), hasil analisa bivariat menunjukkan hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan *p value* = 0,017. Hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang sudah cukup baik serta informasi yang didapat cukup baik sehingga menimbul kesiapan yang positif pada diri mereka.Penelitian lain yang dilakukan Lutfiya (2016) Hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Tingkat kesiapan tertinggi didominasi oleh remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebesar 85,7%. Sebaliknya, tingkat ketidaksiapan terbanyak dimiliki oleh remaja dengan pengetahuan rendah.

Berdasarkan studi literatur dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan tentang menstruasi maka remaja putri akan semakin siap dalam menghadapi menstruasi pertamanya. Pada penelitian ini remaja putri lebih banyak yang siap dalam menghadapi *menarche* yang ditandai dengan pengetahuan yang baik yakni hampir semua remaja putri pernah mendengar mengenai menstruasi, siklus menstruasi normal, hal yang dialami menjelang menstruasi baik secara fisik maupun psikologis, dll. Pengetahuan remaja putri yang baik sangat dibutuhkan untuk mengatasi kebingungan, kecemasan, dan ketidaknyamanan yang biasanya muncul menjelang menstruasi pertama.

5. Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil analisis, dari 24 remaja yang memiliki ibu yang berperan baik, ada sebanyak 17 (70,8%) remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche*. Dari 19 remaja putri yang memiliki ibu yang berperan kurang baik, ada sebanyak 7 (36,8%) remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan *chisquare* didapatkan *p value*=0,055>0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran ibu dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang Tahun 2018. Nilai *OR* sebesar 4,163 yang berarti bahwa responden yang memiliki ibu yang berperan baik berpeluang 4,163 kali untuk siap dalam menghadapi menarche dari pada responden yang memiliki ibu yang berperan kurang baik.

Masa remaja merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress.Masa pubertas berada tumpang tindih antara masa kanak-kanak dan masa remaja, sehingga mengalami kesulitan dalam menghadapi fase perkembangan selanjutnya.Peran ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu (Sarwono, 2008)

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Mansur (2009) yang menyatakan bahwa ibu sebagaisumber informasi untuk remaja putri dapat menjawab banyak pertanyaan dalam masalah reproduksi sehingga kualitas hubungan ibu-anak dapat mencegah banyak masalah fisik, psikologis, dan sosial dan perilaku tidak sehat yang berakar pada masa remaja(Mansur, 2009). Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Hidayah (2015) yang berjudul hubungan kelekatan aman terhadap ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di dapatkan *p value* = 0,008 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kelekatan aman terhadap ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astutik (2016) dengan judul Hubungan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Menarche pada Remaja Putri di SMPN 02 Maesan Bondowoso, dengan *p value*=0,071. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche, salah satunya kelompok teman sebaya. peran ibu yang kurang dan kesiapan yang optimal disebabkan karena sumber informasi yang diperoleh responden paling banyak adalah dari kelompok teman sebaya yaitu sebanyak 17 responden (47,2 %) dan lingkungan sekolah (guru) sebanyak 6 responden (16,7 %), sehingga hal itu membuat remaja putri menjadi lebih siap dalam menghadapi *menarche* walaupun peran yang ibu berikan kurang.

Berdasarkan studi literatur dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara peran ibu terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, hal ini ditandai dengan ibu remaja putri yang tidak memberitahu atau bercerita mengenai *menarche* tetapi remaja putri siap dalam menghadapi *menarche*.Peran ibu yang tidak berhubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* disebabkan oleh keadaan fisik dan psikologis remaja putri yang memang belum atau sudah siap dalam menghadapi *menarche,* selain itu ibu remaja putri tidak memberitahu bahwa remaja putri akan mengalami haid pertama, tidak member tahu normal atau tidaknya haid pertama, tidak memberitahu bagaimana cara mengatasi nyeri hadi jika suatu saat terjadi, dan tidak pernah menjelaskan perubahan yang akan terjadi menjelang haid pertama (*menarche*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche dengan *p value* sebesar 0,000.
2. Tidak terdapat hubungan antara peran ibu terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche dengan *p value* sebesar 0,055.

Saran

1. **Bagi Siswi**

   Peneliti menyarankan bagi siswi/remaja putri untuk mencari tahu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *menarche* dari sumber yang dianggap menarik sehingga pengetahuan tentang menstruasi meningkat untuk mencapai kesiapan dalam menghadapi *menarche* yang baik.

2. **Bagi SMP Negeri 31 Palembang**

   Peneliti menyarankan agar pihak sekolah bisa memberikan fasilitas dan materi wawasan pengetahuan yang lebih mendetail mengenai menstruasi baik mengenai perubahan menjelang menstruasi pertama (*menarche*)maupun setelah terjadinya menstruasi, sehingga remaja putri bisa mempersiapkan menstruasi pertamanya tanpa ada rasa cemas, bingung, dan tidak nyaman.Selain itu, peneliti menyarankan kepada sekolah untuk melakukan kegiatan deteksi dini terkait *menarche* dikarenakan masih banyaknya siwi yang belum *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Cetakan ke 14.* Jakarta: Rineka Cipta.

Astutik, D., & Indriyani, D. (2016). Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Maesan Bondowoso. *2015*, 1–12.

Badan Pusat Statistik(2015).*Keadaan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 Menurut Jenis Kelamin*. Palembang : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik (2015). Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Tahun 2009 - 2013. Badan Pusat Statistik: Jakarta Pusat.

Dewi, C. F. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi pada siswi kelas 5 di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Hastuti, T. P., Widatiningsih, S., & Afifah, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, *3*(7), 16–23.

Hidayah, N. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Aman Terhadap Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Prapubertasmenghadapi Menstruasi Pertama (Menarche). Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/19417/2/11710059_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Hidayat, A. A. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Imron, A. (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Irianti, I., & Herlina, N. (2011). *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan.* Jakarta: EGC.

Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Prenadamedia group.

Jayanti, N. F., & Purwanti, S. (2012). Deskripsi faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan PAguyungan Kabupaten Brebes, *3*(1), 1–14.

Jumirah, A. (2015). Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri II Meijing Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Skripsi*.

Pieter, H. Z., Janiwarti, B., & Marti, S. (2011). *Pengantar Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta: Kencana.

Rindawati, N. (2014). Gambaran Kesiapan Diri Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP N 1 Ngemplak Boyolali Tahun 2014.

Setiowati, N. (2015). Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI MI Muhammadiyah BonjorTretepTemanggung. *Skripsi*.

Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.

Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mukhoirotin, & Taufik, M. L. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menarche pada Remaja Putri. *Jurnal of Holistic Nursing Science*, *3*(2).

Nasir, A., Muhith, A., & Ideputri, M. E. (2011). *Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Oping, D. N., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SD GMIM Tumaluntung Minahasa Selatan. Retrievedfrom http://download.portalgaruda.org/article.php?article=172700&val=5798&title=Hubungan Pengetahuan Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI Di SD GMIM Tumaluntung Minahasa Selatan

Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2013). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Proverawati, A., & Maisaroh. (2009). *Menarche, Menstruasi pertama Penuh Makna.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Pudiastuti, R. D. (2012). *Tiga Fase Penting pada Wanita.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Puspita, I., Rosyidi, M., & Wahyuni, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Sd N 02 Sukorejo Semarang. *Perpusnwu.Web.Id*, 1–13. Retrieved from http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4555.pdf

Ramadhaniyati. (2014). Pengaruh Komunikasi Ibu Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V SDN 53 Kubu Raya Tahun 2014, *35*.

Riduwan, & Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Rindawati, N. (2014). Gambaran Kesiapan Diri Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP N 1 Ngemplak Boyolali Tahun 2014.

Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali Pers.

Setiowati, N. (2015). Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI MI Muhammadiyah Bonjor Tretep.

Sholeha, H. (2012). *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*.

Sooki, Z., Shariati, M., Chaman, R., Khosravi, A., Effatpanah, M., & Keramat, A. (2016). The Role of Mother in Informing Girls About Puberty: A Meta-Analysis Study. *Nursing and Midwifery Studies*, *Inpress*(Inpress), 1–10. https://doi.org/10.17795/nmsjournal30360

Sukarni, I., & Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulitioningsih, E. (2014). Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Perilaku

Vulva Hygiene Remaja Putri Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kebonsari 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

UNICEF. (2016). *Some 1.2 Billion Adolescent Aged 10-19 Years Today Make Up 16 per cent of The World Population.* Unicef.org.

Wawan, A., & D. M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO. (2017). *Mental Health Status of adolescents in South-East Asia : evidence for Action.* New Delhi: World Health organization, Regional Office for South-East Asia.

Yusuf, Y., Kundre, R., & Rompas, S. (2014). Hubungan pengetahuan menarche dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche Di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan*. Retrieved from http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5272